

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Iklm perkembangan teknologi zaman yang begitu melesat serta tuntutan kebutuhan dunia kerja dan usaha yang menghendaki kesempurnaan, tentu saja berakibat timbulnya berbagai permasalahan baru yang muncul. Permasalahan yang muncul dapat dikelompokkan berdasarkan ranah kehidupan pada tatanan nasional berbangsa dan bernegara, diantaranya adalah bidang perekonomian, sosial, dan budaya yang seringkali mengalami perubahan kebijakan oleh pemerintah. Sama halnya bidang pendidikan, perubahan yang terus-menerus diotak-atik oleh pemerintah adalah kurikulum, permasalahan ini sudah menjadi penyakit tahunan yang dialami oleh segenap pemerhati pendidikan. Setiap perubahan kebijakan pada bidang tertentu, khususnya pendidikan tentu saja bertujuan untuk melakukan perbaikan atas kebijakan sebelumnya, tetapi pada pelaksanaannya seringkali terjadi miskonsepsi dan salah jalan, yang berdampak sulitnya untuk meraih tujuan.

Mengawali lahirnya kurikulum 2013 pada bidang pendidikan, uji publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah mendapat penolakan oleh beberapa kelompok masyarakat peduli pendidikan. Penolakan tersebut dilandasi oleh rasa ketidaksiapan mengikuti perubahan-perubahan muatan pada kurikulum baru. Pokok pikiran lahirnya Kurikulum 2013 adalah dapat menciptakan insan indonesia yang bernilai/berguna, imajinatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan tingkah laku (memiliki rasa ingin tahu mengapa), terampil (memiliki rasa ingin tahu bagaimana), dan wawasan/ilmu (memiliki rasa ingin tahu apa) yang saling

terintegrasi satu sama lain. Terbukti bahwa pada perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 ini memang telah terjadi pergeseran di lingkup pendidikan diantaranya adalah, pada sisi penerapan 8 standar nasional pendidikan. Salah satu perubahan yang terjadi pada sisi penerapan 8 standar nasional pendidikan adalah proses pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan ciri paradigma belajar abad 21 yang mencerminkan beberapa perkembangan yaitu ketersediaan informasi yang tidak terbatas pada ruang, waktu, dan tempat, sistem komputasi yang lebih efisien dengan menggunakan mesin, sistem otomatis yang menjangkau segala pekerjaan rutin serta komunikasi yang dapat diakses kapan dan dimana saja.

Berdasarkan ciri paradigma belajar abad 21 inilah sepatutnya para penyelenggara pendidikan untuk menambahkan perhatian khusus pada sisi implementasi kurikulum 2013 diantaranya, yaitu menitik beratkan peserta didik untuk lebih meningkatkan rasa ingin tahu/observasi, minat bertanya, berlogika/bernalar, dan mempresentasikan/menyajikan. Proses pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum 2013 memiliki beberapa faktor yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Faktor yang mempengaruhi proses pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah koherensi antara kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan bahan ajar. Selanjutnya ialah faktor pendukung yang terdiri dari 3 komponen yaitu, (1) Kesiapan dan kelengkapan buku sebagai media bahan ajar dan sumber ilmu yang selaras dengan standar pembentuk kurikulum (2) Dukungan oleh pemerintah dalam hal pengawasan dan pembinaan di setiap langkah kerja implementasi kurikulum 2013 dan (3)

Pengelolaan manajemen sekolah dan budaya sekolah. Untuk itu perlu adanya kesiapan ekstra bagi penyelenggara pendidikan yang akan melaksanakan kurikulum 2013.

Kota Lubuklinggau memiliki sebelas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM, 2013). Berdasarkan jumlah tersebut hanya ada satu SMK yang memiliki bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, yaitu SMK Negeri (SMK N) 3 Lubuklinggau dengan akreditasi B. Pada perkembangan kurikulum 2013, SMK N 3 Lubuklinggau masih memposisikan diri pada tahapan persiapan implementasi kurikulum 2013. Tingkat kesiapan SMK N 3 Lubuklinggau untuk menghadapi kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan penerapan 8 komponen standar nasional pendidikan (SNP) pada kurikulum 2013 yang mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan 8 komponen SNP pada kurikulum 2013, salah satu yang mengalami perubahan adalah standar proses.

Lahirnya kurikulum 2013, membawa dampak sistemik bagi isi komponen standar proses. Dampak sistemik tersebut tercermin pada perbedaan isi komponen standar proses kurikulum sebelumnya dengan isi komponen standar proses yang telah mengalami modifikasi. Perbedaan tampak jelas pada prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 65 tahun 2013, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, prinsip pembelajaran yang digunakan mencakup beberapa point yaitu, (1) Yang awalnya peserta didik diberi tahu diubah menuju rasa ingin tahu, (2) Sebelumnya guru sebagai satu-satunya sumber belajar, saat ini sumber belajar dapat diraih dimana

saja, (3) Yang awalnya pendekatan tekstual, saat ini menuju penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, (4) Yang dulunya pembelajaran berbasis konten, saat ini menuju pembelajaran berbasis kompetensi, (5) Perubahan pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, (6) Migrasi pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, (7) Perubahan pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, (8) Peningkatan dan keseimbangan antara hardskills (keterampilan fisik) dan softskills (keterampilan mental), (9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, (10) Pembelajaran yang ing ngarso sung tulodo (menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan), ing madyo mangun karso (membangun kemauan), dan tut wuri handayani (mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran), (11) Pembelajaran yang dapat berlangsung dimana saja baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, (13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Kebijakan kurikulum 2013 telah dicanangkan pada awal tahun 2013, dan baru beberapa sekolah di provinsi besar saja yang menerapkan kebijakan tersebut. Permasalahannya adalah jika pemerintah terus-menerus merubah dan merevisi penerapan kurikulum secara berkala akibatnya akan berdampak pada kandasnya penerapan kurikulum baru di pertengahan proses implementasi.

Untuk menghindari hal tersebut implementasi kurikulum baru seperti kurikulum 2013 sangatlah bergantung pada pemahaman yang mendalam oleh para penyelenggara pendidikan, agar saat mengimplementasikan perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi miskonsepsi dan kesalahan menafsirkan inovasi-inovasi baru yang dikembangkan. Penerapan Kurikulum 2013 di daerah Kota Lubuklinggau sendiri baru akan dilaksanakan pada tahun 2014/2015. Hal senada diungkapkan oleh kepala dinas pendidikan Kota Lubuklinggau H. Abdullah Matcik kepada harian silampari Senin, 17 Februari 2014 yang mengutarakan bahwa pemahaman guru diperoleh saat mengikuti pelatihan, selebihnya penerapan kurikulum 2013 menunggu buku petunjuk dari pusat. Meski begitu diharapkan para guru dan pihak sekolah diminta proaktif mempelajari kurikulum 2013 dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Prediksi mengenai penerapan kurikulum 2013 di Kota Lubuklinggau sendiri tidak akan berjalan mulus, pasalnya hingga saat ini guru hanya dibekali pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan Kota (Harian silampari, 2014).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan yang mendasari penelitian ini, diantaranya adalah terdapat perubahan muatan-muatan standar proses pada PERMENDIKBUD nomor 65 tahun 2013 dan tingkat kesiapan penerapan kurikulum 2013 khususnya proses pembelajaran yang belum dapat dipastikan di Kota Lubuklinggau pada tahun ajaran yang akan mendatang. Perubahan isi dan prinsip standar proses yang sesuai dengan kebijakan implementasi kurikulum 2013, memberikan dampak adanya perubahan oleh beberapa muatan-muatan standar proses pada implementasi kurikulum 2013

yang membentuk standar proses dan melahirkan proses pembelajaran. Muatan standar proses tersebut menjadi indikator pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran pada penelitian ini. Standar proses pada PERMENDIKBUD nomor 65 tahun 2013 meliputi karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Kreativitas guru dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertuang pada standar proses yang diterapkan pada kurikulum. Standar proses merupakan cerminan pelaksanaan proses pembelajaran yang memiliki kriteria-kriteria untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini, ketidaksiapan guru tidak selalu berkutat pada persoalan kompetensi yang dimiliki oleh guru, tetapi perlu adanya pemahaman guru terhadap standar proses yang merupakan cerminan pelaksanaan proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di ulas oleh pembahasan Latar belakang masalah, terdapat beberapa identifikasi masalah yang diuraikan, yaitu :

1. Adanya pergeseran paradigma belajar abad 21, terdapat banyak sekolah yang masih belum memiliki fasilitas informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang memadai.

2. Ketika melaksanakan uji publik, pengembangan kurikulum 2013 sudah mendapat penolakan oleh beberapa kelompok masyarakat yang peduli pendidikan, mereka merasa tidak/belum siap dalam mengikuti perubahan kurikulum baru tersebut.
3. Kesenjangan antara bidang pendidikan dengan tuntutan dunia kerja yang mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang semakin hari semakin pesat.
4. Kebijakan kurikulum 2013 baru diluncurkan pada awal tahun 2013, masih banyak sekolah yang belum menerapkan kebijakan tersebut, salah satunya adalah SMK N se-kota Lubuklinggau.
5. Adanya perubahan prinsip pembelajaran pada standar proses oleh kebijakan kurikulum 2013.
6. Terdapat muatan-muatan perubahan mengenai standar proses pada implementasi kurikulum 2013 yang terlalu dini untuk mengalami modifikasi.
7. Para guru di Kota Lubuklinggau hingga kini hanya dibekali ilmu dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dinas pendidikan kota saja.
8. Kurangnya keaktifan guru dan pihak sekolah untuk mempelajari kebijakan kurikulum 2013 dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimanakah tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?

2. Bagaimanakah tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
3. Bagaimanakah tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
4. Bagaimanakah tingkat kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?
5. Bagaimanakah tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013 ?

#### **D. Batasan Masalah**

Oleh karena di Kota Lubuklinggau hanya terdapat satu SMK N yang menyelenggarakan bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa, maka penelitian ini dibatasi pada satu SMK N saja. Penyelenggaraan bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa di Kota Lubuklinggau terdapat di SMK N 3 Lubuklinggau yang memiliki program keahlian studi teknik elektronika dengan kompetensi keahlian teknik audio video. Penelitian ini hanya memfokuskan pengukuran tingkat kesiapan proses pembelajaran berdasarkan komponen standar proses pada kurikulum 2013 di SMK N 3 Lubuklinggau.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat kesiapan karakteristik pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Mengetahui tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
4. Mengetahui tingkat kesiapan penilaian hasil dan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.
5. Mengetahui tingkat kesiapan pengawasan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang kesiapan implementasi kebijakan kurikulum 2013 di SMK

bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau. Selain menambah wawasan dan pemahaman, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi sekolah untuk mengetahui seberapa siap warga sekolah menyongsong implementasi kurikulum 2013.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh instansi dinas pendidikan kota untuk mengetahui kebutuhan sekolah menengah kejuruan se-kota Lubuklinggau didalam kesiapan implementasi kurikulum 2013. Direktorat PSMK (Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai indikator perbaikan dan penguatan terhadap kebijakan kurikulum 2013, bagi sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013.

### **G. Hasil yang diharapkan**

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian yang dapat mengetahui dan berhasil mengukur tingkat kesiapan proses pembelajaran SMK bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa se-kota Lubuklinggau dalam implementasi kurikulum 2013. Kesiapan proses pembelajaran penelitian ini mengacu pada standar proses. Ketercapaian tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan berhasil mengukur tingkat kesiapan proses pembelajaran dapat memberikan dorongan bagi kesiapan SMK yang akan melaksanakan kurikulum 2013. Sekolah menengah kejuruan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan tingkat kesiapan proses pembelajaran yang ditinjau berdasarkan komponen standar proses, diantaranya adalah karakteristik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

## **H. Ruang Lingkup Kebijakan**

Pada penelitian ini ruang lingkup kebijakan mengacu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Standar proses tersebut meliputi lima komponen yang diantaranya ialah, (1) Karakteristik pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Penilaian hasil proses pembelajaran, dan (5) Pengawasan proses pembelajaran.